

**ANALISIS FAKTOR LINGKUNGAN TERHADAP ANGKA KUMAN  
UDARA DI RUANG ISOLASI RSUD BIMA NUSA TENGGARA BARAT**

**HARIS SURIYA SAPUTRA-25000118183029  
2020-SKRIPSI**

Kuman yang ada di udara dalam rumah sakit akan memiliki resiko infeksi pada pasien atau pegawai rumah sakit. Pertumbuhan kuman di udara juga disebabkan oleh suhu ruangan yang tidak memenuhi syarat. Pengamatan di ruang isolasi RSUD Bima masih terlihat di berbagai ruangan atap dan dinding yang terdapat jamur dan beberapa *exhauster fan* yang tidak berfungsi sehingga pertukaran udara tidak maksimal, hal ini merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan tingginya angka kuman udara di ruang isolasi. Data angka kuman udara di RSUD Bima Tahun 2019 pada ruang isolasi zaitun sebesar 623 CFU/m<sup>3</sup>. Angka kuman udara di ruang isolasi tersebut cukup tinggi dibandingkan dengan ruangan lain, Pencemaran udara dalam rumah sakit terutama ruang isolasi memiliki beberapa faktor penyebab. Berbagai kondisi lingkungan fisik udara yang belum optimal maka akan beresiko tempat pertumbuhan dan perkembangan bakteri. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan angka kuman udara ruang isolasi di RSUD Bima setelah dilakukan disinfeksi. Penelitian ini merupakan penelitian observasional deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ruang isolasi yang ada di RSUD Bima Nusa Tenggara Barat yang berjumlah 6 ruang isolasi dan dilakukan pengukuran angka kuman udara pada pagi dan sore selama 1 hari. Hasil penelitian ini dari kelima variabel tersebut dengan indeks angka kuman secara uji statistik menunjukkan rata-rata kuman udara di pagi dan sore adalah 20,91 CFU/m<sup>3</sup>. Hasil tersebut masih dalam batas yang baik berdasarkan Permenkes No.7 Tahun 2019. Kesimpulan penelitian ini bahwa indeks angka kuman yang ada di ruang isolasi rumah sakit umum daerah Bima Nusa Tenggara Barat setelah disinfeksi dalam kondisi yang baik dan memenuhi syarat.

Kata kunci: Angka Kuman Udara, Suhu, Kelembaban, Pencahayaan, Sanitasi, kunjungan.